

## Praktek Penggunaan *Virtual Account* untuk Menunjang Keberhasilan Operasional Kelembagaan di Yogyakarta

Aurelia Melinda Nisita Wardhani<sup>1\*</sup>, Ima Kristina Yulita<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sanata Dharma

Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [yulitaimakristina@gmail.com](mailto:yulitaimakristina@gmail.com)

### ABSTRAK

Selama ini, pencatatan administrasi penerimaan Yayasan X belum berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi kurang transparan dan akuntabel. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan mekanisme sistem pembayaran melalui *virtual account* kepada para karyawan pada unit - unit karya di organisasi ini agar dapat membantu administrasi menjadi lebih baik khususnya transparansi dalam sumber- sumber penerimaan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diikuti *forum group discussion* dan praktek/simulasi pemakaian *virtual account*. Hasil dari kegiatan pelatihan, peserta memiliki pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan sistem pembayaran tersebut dan lebih yakin serta lebih siap untuk menggunakan *virtual account* guna melayani pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan transaksional dengan yayasan ini.

**Kata kunci** : akuntabel, transparansi, *virtual account*, yayasan.

### ABSTRACT

*So far, the administrative records of Foundation X's receipts have not gone well. This causes financial reporting to be less transparent and accountable. The purpose of this training is to introduce the payment system mechanism through a virtual account to employees in work units in this organization so that it can help administration become better, especially transparency in revenue sources that will be used to support operational activities. The method used in this training is lectures, followed by group discussion forums and virtual account practice/simulation. As a result of the training activities, participants have knowledge about the advantages and disadvantages of the payment system and are more confident and more prepared to use virtual accounts to serve parties who will carry out transactional activities with this this foundation.*

**Keywords:** *accountable, transparency, virtual accounts, foundations*

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.353>



## PENDAHULUAN

Setiap lembaga perlu mengelola keuangannya dengan baik. Pengelola lembaga perlu mengetahui darimana sumber-sumber pendanaan tersebut berasal dan dana tersebut akan dialokasikan untuk keperluan apa saja. Hal ini dilakukan supaya ada kejelasan mengenai jumlah pemasukan beserta sumber-sumbernya serta jumlah pengeluaran beserta alokasi dana serta pihak-pihak pemakai dana tersebut. Setiap lembaga perlu melakukan transparansi dalam pengelolaan dananya agar para pihak yang berkepentingan memiliki rasa percaya kepada lembaga tersebut. Dalam hal ini transparansi dapat dilakukan dengan memiliki keterbukaan mengenai program, anggaran, dan kegiatan lembaga kepada masyarakat yang terlibat memberikan dana (Sukmawati & Nurfitriani, 2019).

Pada masa sekarang ini transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Hal ini karena adanya teknologi yang membantu mempercepat proses transaksi sehingga seseorang tidak perlu berpindah ke tempat lain untuk melakukannya namun cukup menggunakan aplikasi tertentu yang sudah terpasang di *smartphone* atau membuka *website* di komputer atau laptop. Selain itu, salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi ini pun juga dapat membantu dalam peningkatan pencatatan administrasi menjadi lebih baik dalam suatu instansi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Padeli et al., 2020), dimana penggunaan teknologi dapat membantu dalam transaksi pembayaran biaya perkuliahan dengan baik melalui penggunaan *virtual account*.

*Virtual account* sebagai salah satu contoh dari perkembangan teknologi di bidang keuangan. Teknologi ini menawarkan fasilitas bantuan untuk transaksi keuangan dalam bentuk nomor rekening penghimpun dana. Layanan *virtual account* saat ini sudah difasilitasi oleh lembaga keuangan yaitu Bank di Indonesia untuk menunjang operasional organisasi. Selain itu, praktek penggunaan *virtual account* juga diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/POJK.01/201, sehingga mekanisme pembayaran ini tergolong sah.

Manfaat dari penggunaan sistem pembayaran melalui *virtual account* ini yaitu pencatatan administrasi kegiatan suatu organisasi menjadi lebih baik. Implementasi penggunaan *virtual account* dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Anshori et al., 2021). Di sisi lain, manfaat penggunaan *virtual account* juga dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai sistem pembayaran seperti untuk membayar tagihan air (Komaria & Febrianty, 2022), rumah sakit (Fajrini et al., 2022), dan SPP (Pramesti & Setiawan, 2021).

Walaupun manfaat *virtual account* sudah diperkenalkan dalam jangka waktu cukup lama namun tidak semua kalangan masyarakat baik individu maupun lembaga telah memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini karena sebagian pembayaran tagihan seperti air, listrik, PBB, SPP di sebagian sekolah atau perguruan tinggi masih bisa dilakukan secara tunai sehingga sebagian masyarakat masih belum familiar untuk memakai fasilitas tersebut guna melakukan pembayaran. Sementara itu, hambatan penggunaan *virtual account* ini adalah mitra, fasilitas, dan tanda pengenal untuk membantu transaksi di kantin (Muhammad, 2021).

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan manfaat penggunaan *virtual account* sebagai rekomendasi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam Yayasan X guna mewujudkan transparansi pencatatan administrasi keuangannya. Kegiatan pelatihan ini menjadi perlu dilakukan karena Yayasan X belum memanfaatkan fasilitas *virtual account*. Sementara ini, Yayasan X memiliki beberapa unit-unit karya baik asrama maupun unit sosial (panti asuhan). Unit asrama dihuni oleh para mahasiswa dan siswi dari luar daerah yang menempuh Pendidikan di Yogyakarta. Selama ini, pembayaran asrama dari para siswi dan mahasiswa masih dilakukan secara tunai maupun

melalui transfer bank sehingga pengelola lembaga mengalami kesulitan untuk melacak sumber dana yang masuk karena tidak ada nomor khusus yang bisa digunakan untuk melakukan identifikasi transaksi dalam penerimaan transaksi pembayaran pada unit asrama. Di sisi lain, kegiatan pelatihan penggunaan *virtual account* di Yayasan X ini perlu dilakukan agar pengelola lembaga memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan dimulai guna identifikasi kebutuhan pelatihan ini. Alasan kebutuhan pelatihan ini dilakukan adalah karena pencatatan administrasi penerimaan dalam Yayasan ini tidak tertib. Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dari kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 10 September 2022. Tahapan ini terdiri dari berbagai kegiatan yaitu metode ceramah, *Forum Group Discussion* (FGD), dan praktik simulasi pembayaran transaksi melalui *virtual account*. Metode ceramah dipilih guna untuk memaparkan penjelasan mengenai gambaran umum penggunaan sistem pembayaran melalui *virtual account* serta manfaat penggunaan *virtual account*. Bahan materi penyampaian materi ini dengan menggunakan beberapa literatur baik artikel maupun berita mengenai praktek penggunaan *virtual account* untuk berbagai transaksi keuangan.

Setelah tahapan ini dilakukan, selanjutnya adalah FGD. Metode ini dipilih guna untuk melakukan wawan hati mengenai praktek pembayaran yang terjadi di dalam Yayasan ini dan kendala dalam pencatatan administrasi di dalamnya. Selain itu, metode ini juga dilakukan guna untuk mengidentifikasi kebutuhan dari praktik yang terjadi pada mekanisme pembayaran yang terjadi di unit-unit karya di bawah naungan Yayasan X. Berikut ini adalah tabel usulan kebutuhan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi transaksi yang bisa didukung oleh penggunaan *virtual account*.

**Tabel 1.** Identifikasi kebutuhan transaksi menggunakan *Virtual Account*

No	Keterangan Biaya	Identifikasi Keperluan
1	Uang asrama	
2	Uang titipan anak	
3	Uang pembinaan	
4	dst	

Tabel 1, ini diberikan kepada beberapa perwakilan unit asrama saat pertemuan FGD berlangsung. Harapannya tabel ini mampu memberikan informasi kebutuhan transaksi keuangan yang dapat difasilitasi dengan mekanisme pembayaran *virtual account*. Tabel tersebut membantu praktek simulasi lebih lanjut penggunaan *virtual account* untuk setiap unit asrama sesuai dengan jenis kebutuhannya.

Selanjutnya, tahapan ketiga dalam kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi guna membuat perencanaan mendatang sebagai bentuk tindak lanjut untuk mendukung penggunaan sarana *virtual account* di Yayasan X. Perencanaan penggunaan *virtual account* di Yayasan ini juga dilengkapi dengan mengidentifikasi data-data transaksi apa saja yang akan didukung dengan *virtual account* dari hasil FGD. Tindak lanjut ini dalam menanamkan keyakinan penggunaan sarana ini didukung dengan mengundang lembaga keuangan yaitu Bank Mandiri sebagai fasilitator dalam mendukung praktek penggunaan *virtual account* di Yayasan X.

Sementara itu, sasaran peserta dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu kepala unit dan bendahara sebagai perwakilan dari unit karya asrama. Tujuan peserta ini dipilih adalah agar pelatihan penggunaan *virtual account* dapat digunakan dalam aktivitas operasional di Yayasan X. Selain itu, peserta ini dipilih karena mereka memahami bagaimana praktek pembayaran di unit asrama beserta data-data pengguna layanan dari unit asrama di yayasan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini sebanyak 12 orang yaitu dari perwakilan universitas dan berbagai unit karya dari Yayasan X tersebut. Pada pertemuan pertama, pihak universitas melakukan tahapan perencanaan dalam kegiatan ini serta melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan unit-unit asrama untuk mengidentifikasi kebutuhan akan biaya-biaya unit asrama yang memerlukan *virtual account*. Berikut ini adalah rincian biaya asrama yang bisa diklasifikasikan untuk difasilitasi dengan *virtual account*.

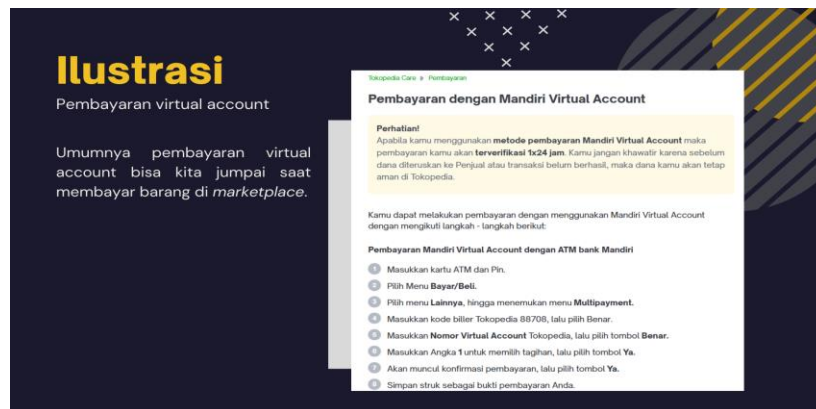
**Tabel 2.** Hasil identifikasi kebutuhan transaksi menggunakan *virtual account*

No	Keterangan Biaya	Identifikasi Keperluan
1.	Uang pendaftaran asrama	Pembayaran yang dilakukan di awal pendaftaran asrama
2.	Uang asrama	Pembayaran bisa dilakukan dengan langsung lunas atau diangsur.
3.	Uang rekreasi	Pembayaran bisa dilakukan bersamaan dengan pembayaran asrama dan dibayarkan satu kali selama periode setahun guna keperluan rekreasi anak- anak asrama.
4.	Uang pembinaan	Pembayaran bisa dilakukan bersamaan dengan pembayaran asrama dan dibayarkan satu kali selama periode setahun guna keperluan pembinaan yang bisa memberi dampak baik bagi pertumbuhan kedewasaan anak asrama.
5.	Uang laptop	Pembayaran bisa dilakukan bersamaan dengan pembayaran asrama dan dibayarkan satu kali selama periode setahun guna keperluan operasional guna menunjang pendidikan anak- anak asrama.
6.	Uang HP	Pembayaran bisa dilakukan bersamaan dengan pembayaran asrama dan dibayarkan satu kali selama periode setahun guna keperluan komunikasi anak- anak asrama.
7.	Uang seragam	Pembayaran bisa dilakukan bersamaan dengan pembayaran asrama dan dibayarkan satu kali selama periode setahun guna mengidentifikasi identitas anak- anak asrama.

Sumber : hasil wawancara antara pihak universitas dengan perwakilan unit- unit asrama di Yayasan X (2022).

Selanjutnya, dari hasil identifikasi tersebut, pihak universitas melanjutkan dengan tahapan pelaksanaan yaitu metode ceramah, FGD, dan simulasi penggunaan *virtual account* pada

tanggal 10 September 2022. Hal ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada karyawan perwakilan unit-unit karya di Yayasan X. Sebelum materi disampaikan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Materi yang pertama dipaparkan pada Gambar 1 adalah pengenalan *virtual account* dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Pengenalan pembayaran menggunakan *virtual account* di Tokopedia.

Setelah, para perwakilan unit asrama ini terbiasa dengan istilah *virtual account* dari transaksi- transaksi yang bisa dijumpai dalam *marketplace*, langkah selanjutnya pihak universitas akan mengenalkan istilah dan cara kerja *virtual account*. Berikut ini adalah pemaparan materi lebih lanjut mengenai hal tersebut :



**Gambar 2.** Pengenalan metode pembayaran menggunakan *virtual account*.

Berdasarkan informasi dari gambar 2, pembayaran menggunakan *virtual account* ini merupakan kode unik yang mampu digunakan untuk menghimpun dana dari beberapa transaksi keuangan. *Virtual account* ini dapat difasilitasi oleh Bank. Selanjutnya, metode pembayaran ini dapat bekerja untuk membedakan beberapa transaksi maupun pelanggan, sehingga pihak penyedia layanan jasa yang menggunakan *virtual account* ini akan lebih mudah mencatat administrasi keuangan dan transparan.

Di sisi lain, metode pembayaran ini memiliki beberapa keunggulan seperti cepat dan praktis, mudah digunakan dalam situs belanja, dan transparansi. Pada kecepatan dan praktis,

penggunaan metode pembayaran menggunakan *virtual account* ini dapat memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran transaksi kapanpun dan dimanapun. Kemudian, keunggulan dalam penggunaan situs belanja seperti penggunaan *virtual account* untuk mengakomodir dalam pembayaran BPJS, listrik, pulsa, dan transaksi jual beli. Dengan demikian, keunggulan akhir yang akan diperoleh dari transaksi pembayaran menggunakan *virtual account* ini juga akan memudahkan penyedia layanan untuk mendeteksi asal muasal transaksi tersebut. Berikut ini adalah gambaran informasi yang dipaparkan kepada pihak perwakilan pihak unit-unit asrama untuk materi keunggulan penggunaan metode pembayaran dengan *virtual account*.



Gambar 3. Materi Manfaat *virtual account*

Setelah mendapat materi mengenai *virtual account* dan juga melakukan *forum group discussion*, para peserta semakin menyadari pentingnya melakukan pencatatan administrasi pemasukan yang baik dan *virtual account* merupakan salah satu sarana yang bisa mempermudah hal tersebut. Beberapa karyawan membagikan pengalaman bahwa selama ini pembayaran asrama yang dilakukan oleh para siswi dan mahasiswi masih sulit ditelusuri asalnya karena tidak teridentifikasi dengan baik. Hal ini terjadi karena mekanisme pembayaran biaya asrama pada keempat unit asrama yang selama ini dikelola oleh Yayasan X tidak diketahui pembayaran ditujukan untuk asrama yang mana dan oleh siapa. Dengan kata lain, orang tua atau wali membayar biaya asrama dengan menggunakan transfer antar bank tanpa memberikan informasi untuk pembayaran apa dan dari siapa. Selain itu, selama ini belum ada mitra yang memberikan pelatihan dan menawarkan kerja sama untuk pemakaian *virtual account* sehingga masih tersimpan banyak pertanyaan dan keraguan-raguan untuk memakai fasilitas tersebut.

Pemakaian *virtual account* membantu mempermudah identifikasi asrama yang menjadi tujuan pembayaran serta pihak yang melakukan pembayaran. Pemakai juga diperudah karena tidak perlu melakukan konfirmasi kepada pihak asrama setelah melakukan pembayaran dan pembayaran dapat dilakukan kapan saja. Rencana format penggunaan *virtual account* yang disosialisasikan dengan mengacu pada ketentuan penyedia jasa layanan Bank yaitu terdiri dari 16 digit angka. Berikut adalah rincian dari format digit angka dalam penggunaan *virtual account* dimana 5 angka pertama menunjukkan kode bank, 1 angka ke-enam menunjukkan kode asrama, 4 angka berikutnya menunjukkan tahun akademik siswa, 2 angka berikutnya menunjukkan kelas, 2 angka berikutnya menunjukkan

nomor induk siswa dan 3 angka terakhir menunjukkan keterangan pembayaran. Hal ini disimpulkan dalam pemaparan materi pada Gambar 4. Pemakaian usulan format *virtual account* ini disesuaikan dengan kebutuhan asrama (Widya dan Aini, 2021) dan disimulasikan bersama Bank Mandiri supaya lebih jelas penerapannya untuk keperluan pembayaran asrama.



**Gambar 4.** Materi Usulan Format *virtual account*.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Hal ini dilakukan setelah diadakan pelatihan dan mengetahui sisi positif dan negatif dari pemakaian *virtual account*. Evaluasi dilakukan pihak pengelola Yayasan X dengan mengundang pihak Bank Mandiri untuk membantu penjelasan hal-hal teknis yang dibutuhkan untuk menggunakan *virtual account*. Dengan demikian, pihak Yayasan X menjadi lebih yakin untuk memakai *virtual account* mulai tahun 2023. Keputusan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan menyiapkan dokumen-dokumen administrasi yang diperlukan untuk menyiapkan aplikasi *virtual account*. Selain itu, pemakaian *virtual account* ini juga perlu disosialisasikan kepada para orang tua siswa/mahasiswa maupun para donatur yang ingin memberikan bantuan dana kepada Yayasan X. Berikut adalah gambaran kegiatan simulasi penggunaan *virtual account* antara pihak Yayasan X bersama Bank Mandiri dan didampingi oleh pihak universitas.



**Gambar 5.** Gambaran kegiatan pelatihan pemakaian *virtual account*.

Pihak universitas juga menyebarkan angket evaluasi *post-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman para peserta antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan. Berdasarkan angket tersebut para peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan membuka wawasan mereka mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Yulita et al., 2021) yang dimulai pencatatan transaksi keuangan hingga menghasilkan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, mereka semakin yakin bahwa *virtual account* akan sangat membantu mereka karena prosesnya cepat, bisa diketahui siapa pembayar, dan jumlah nominal yang dibayarkan (Yadnya, 2022). Keyakinan tersebut semakin kuat karena pembayaran tagihan memakai *virtual account* telah dipraktekkan oleh beberapa instansi seperti Satuan Kerja di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Yadnya, 2022), SMK NU Al-Hidayah Ngimbang (Widya & Aini, 2021), Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat (Novatiani et al., 2019), dan PT PLN Persero (Wahyudi, 2021).

## SIMPULAN

Kegiatan yang diikuti oleh para karyawan dari Yayasan X ini berlangsung baik dan sesuai harapan. Setelah mengikuti pelatihan mereka menjadi lebih paham pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan lebih paham praktek pemakaian *virtual account* untuk keperluan pembayaran asrama sehingga mempermudah identifikasi pihak pembayar, asrama yang dituju, jumlah nominal transaksi, dan tujuan pembayaran. Ada tiga (3) tujuan pembayaran yaitu (1) uang pendaftaran, uang pangkal, dan uang asrama, (2) uang pembinaan dan rekreasi, dan (3) uang titipan anak.

Menurut tim pengabdian, pemakaian fasilitas *virtual account* ini perlu segera direalisasikan di tahun 2023 dan dipantau efektivitasnya sehingga ke depan dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan transaksi keuangan dari unit yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan X dan Bank Mandiri yang telah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan pemakaian *virtual account* sebagai sarana pembayaran.

## REFERENSI

- Anshori, M., Widya, A., & Aini, N. (2021). *Design of a Student Payment System Based on Virtual Account ( Case Study at SMK NU Al-Hidayah Ngimbang )*. 1(1).
- Fajrini, F., Latifah, N., Herdiansyah, D., Romdhona, N., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, U. K., Ciputat, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Strategi Bauran Pemasaran Rumah Sakit di Era Covid-19 (Study Rumah Sakit X). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 113–122. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Komaria, S., & Febrianty. (2022). Tagihan Pemakaian Air Bersih Secara Virtual Account Dengan Dealer Information System ( Dis ). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, 2(2), 49–54.
- Muhammad, A. (2021). Analisis Penerapan Uang Virtual Sebagai Alat Tukar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Di RUTAN Kelas I DEPOK. *Journal of Correctional Issues*, 3.
- Novatiani, A., Kusumah, R. W. R., & Vabiani, D. P. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 51–62.



- Padeli, P., Purba, E. H., & Simanjuntak, B. (2020). Analisa Pembayaran Perkuliahan Dengan Virtual Account Pada Universitas Raharja. *CICES*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.33050/cices.v6i1.878>
- PRAMESTI, H., & SETIAWAN, D. E. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada Lembaga Pendidikan. *Research Fair Unisri*, 5(1), 33.
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Wahyudi, T. (2021). Manajemen Kas Berbasis Virtual Account Pada PT PLN (Persero) UPP Pembangkit Jawa Bagian Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2), 92–106.
- Widya, M. A., & Aini, N. (2021). Design of a Student Payment System Based on Virtual Account. *NEWTON: Networking and Information Technology*, 1(1), 35–40.
- Yadnya, I. D. G. S. A. (2022). Pengaruh Implementasi Virtual Account dan E-Payment terhadap Kinerja Manajemen Kas pada Satuan Kerja (Studi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 555–561.
- Yulita, I. K., Kurniawati, L., Wardhani, A. M. N., & Sinaga, K. E. C. (2021). Sosialisasi Ekonomi Rumah Tangga Dan Investasi Untuk Penanggulangan Rentenir. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 3(1), 25–32.